

Bom Bunuh Diri

Terjadinya bom bunuh diri di Solo pada hari Minggu siang kemarin, dengan jelas menunjukkan bahwa di negeri ini masih ada orang marah, kecewa, frustrasi, dan sekaligus menempatkan pemerintah sebagai musuh yang harus dilawan. Cara memusuhi pemerintah itu dengan melakukan teror, dengan cara apa saja, termasuk bunuh diri di manapun yang bisa dilakukan, seperti di masjid ketika di Cirebon dan di gereja di Solo.

Perilaku orang marah, di manapun dan kapan pun selalu tidak normal. Orang normal tidak akan mau mengorbankan dirinya hingga mati. Apalagi tidak terbayang, bahwa usahanya akan mendapat hasil, karena melawan kekuatan yang jauh dari yang dimilikinya. Mereka hanya akan mengganggu dan menunjukkan bahwa dirinya ada.

Persoalannya adalah, bahwa kegiatan itu akan selalu meresahkan dan merugikan banyak orang yang sebenarnya tidak berdosa. Orang yang sedang marah, kecewa dan frustrasi, maka kegiatannya tidak akan terkontrol, termasuk yang nyata-nyata mencelakakan dirinya sekalipun.

Mungkin yang perlu dilihat lebih jauh adalah, mengapa mereka marah dan frustrasi hingga melakukan kegiatan yang senekat itu. Mereka berpandangan bahwa pemerintah dianggap salah dan harus dilawan. Sebaliknya, mereka melakukan hal itu atas dasar upaya membela kebenaran. Persoalannya adalah kesalahan apa yang dilakukan oleh pemerintah dan juga benaran apa yang dimaksudkan itu.

Pertanyaan sederhana ini perlu dicari jawabnya secara mendalam. Sebab agama tidak mengajarkan seseorang harus membenci pemerintah. Selain itu membela agama tidak selayaknya dilakukan dengan cara kekerasan dan apalagi bahkan hingga merusak dan membunuh orang-orang yang tidak memusuhinya.

Tentu dengan demikian, ada pengertian yang salah, yang selama ini berkembang di tengah-tengah masyarakat. Agama yang mengajarkan tentang keselamatan, kedamaian, kasih sayang ternyata ditangkap sebaliknya, yaitu harus memusuhi orang lain dengan berbagai caranya. Selain itu, pemerintah yang seharusnya didukung dan ditaati bersama-sama, malah dijadikan musuh. Melihat kenyataan ini maka jelas ada sesuatu yang salah, yang seharusnya segera dikoreksi.

Upaya-upaya menanamkan keyakinan bahwa pemerintah adalah milik dan seharusnya dicintai bersama, adalah harus dilakukan secara terus menerus. Kebencian terhadap pemerintah akan melahirkan dampak yang sangat membayahaakan bagi seluruh warga negara. Oleh karena itu kegiatan yang mengarah pada tumbuh dan berkembang sikap negatif itu harus selalu dihindari. Kritis terhadap kebijakan pemerintah sebagai warga negara tidak ada larangan, akan tetapi tidak boleh hingga melahirkan kebencian.

Demikian pula, pendidikan agama harus diberikan secara cukup dan dalam perspektif yang luas. Pendidikan agama yang kurang memadai akan melahirkan kesalah pahaman dan mudah dieksploitasi oleh pihak-pihak tertentu untuk membangun kebencian dan permusuhan. Oleh karena itu, kasus bom bunuh diri tersebut harus dijadikan momentum untuk memperbaiki sikap yang kurang semstinya, baik terhadap pemerintah maupun pelajaran agama yang selama ini dikembangkan. Dengan cara itu, maka apapun yang terjadi tidak hanya melahirkan kerugian, tetapi masih ada sesuatu yang bisa dipetik sisi-sisi hikmahnya. *Wallahu a'lam.*